

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas kawangu merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur dengan luas wilayah 412,60 km². Puskesmas Kawangu terlarak di Kelurahan Kawangu dengan jumlah penduduk 14.065 jiwa dengan batas-batas wilayah :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Umalulu

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kampera

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Matawai Lapau

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Sabu

Puskesmas Kawangu memiliki 6 (enam) Desa yaitu: Desa Laideha, Desa Watumbaka, Desa Maubokul, Desa Kadumbul, Desa Palakahembi, Desa Kambatana, dan 1 (satu) Kelurahan yaitu: Kelurahan Kawangu. Sarana lain yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kawangu meliputi: 4 buah pustu yaitu: Pustu Laimbaru, Pustu Maubokul, Pustu Walatungga, dan Pustu Palakahembi, dan 5 buah polindes yaitu: Polindes Hunduburung, Polindes Kambatana, Polindes Laideha, Polindes Watumbaka, dan Polindes Palakahembi. Adapun program-program pelayanan kesehatan yang Dilakukan

Puskesmas Kawangu meliputi pelayanan Kesehatan Ibu dan anak (KIA)/KB/Imunisasi, Poli Umum, Poli GiZi, Kesehatan Lingkungan, Promosi Kesehatan, dan puskesmas Keliling.

5.1.2 Ketenagaan dan Jumlah Ruangan

Puskesmas Kawangu memiliki ketenagakerjaan 83 orang yang dirincikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Distribusi ketenagakerjaan di Puskesmas
Kawangu Kabupaten Sumba Timur, Mei 2023

Jenis Tenaga	Jumlah	(%)
Dokter Umum	2	2
Dokter Gigi	-	-
Perawat	46	55
Bidan	23	28
Perawat Gigi	1	1
Farmasi	1	1
Kesehatan Lingkungan	2	2
Analisis	1	1
Promosi Kesehatan	2	2
Rekam medis	1	1
Cleaning Service	2	2
Admin	2	2
TOTAL	83	100

Sumber: Profil Puskesmas Kawangu , 2023

Berdasarkan tabel 5.1 jumlah Dokter Umum 2 (2%), tidak ada Dokter Gigi, jumlah Perawat 46 (55%), jumlah Bidan 23 (28%), jumlah Perawat Gigi 1 (1%), Farmasi 1 (1%), jumlah Kesehatan Lingkungan 2 (2%), jumlah Analisis 1 (1%), jumlah Promosi Kesehatan 2 (2%), jumlah Rekam medis 1 (1%), jumlah Cleaning Service 2 (2%), dan jumlah Admin 2 (2%). Total 83 (100%) yang bekerja di Puskesmas Kawangu.

Puskesmas Kawangu memiliki beberapa jenis ruangan yang terdiri dari 21 buah ruangan yaitu: UGD, Poli Umum, Apotik, Ruang bersalin, Ruang KIA, Ruang Nifas, Ruang Gigi, LAB, Rekam

Medik, Ruans Kesehatan Keliling dan Promkes, P2P, Ruang Keuangan, Ruang Kepala, Ruang Pepsia, Aula, LAB Kesehatan Keliling, Gudang, Ruang TPS, Loker Skrining, Ruang Poli Remaja, Lobi, Kamar Mandi dan Toilet 2.

5.1.3 Data Responden

1. Data Umum Responden

Data umum dalam penelitian ini terdiri dari data responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tingkat Pendidikan, di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu, Mei 2023

No	Jenis Kelamin	frekuensi	(%)
1	Laki-Laki	31	32
2	Perempuan	67	68
TOTAL		98	100

Sumber Data : data primer, 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang diteliti menurut jenis kelamin yang terbanyak yaitu responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 25 orang (64%), dan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 14 orang (36%).

b. Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.3
Distribusi responden berdasarkan umur di masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu, Mei 2023

No	Umur (Tahun)	frekuensi	(%)
1	20-25	17	17
2	26-30	21	21
3	31-35	16	16
4	36-40	15	15
5	41-45	8	18
6	46-50	4	4
7	51-55	9	9
8	56-60	3	3
9	>61	5	5
TOTAL		98	100

Sumber Data : data primer, 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang diteliti menurut umur yang terbanyak yaitu responden yang berumur 26-30 tahun berjumlah 10 orang (26 %), yang umur 36-40 tahun berjumlah 7 orang (18 %), yang berumur 20-25 tahun berjumlah 5 orang (13 %), yang umur 31-35 tahun berjumlah 5 orang (13 %), yang umur 41-45 tahun berjumlah 5 orang (13 %), yang umur 51-55 tahun berjumlah 4 orang (10 %), yang umur 46-50 tahun berjumlah 2 orang (5 %), dan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 56-60 tahun berjumlah 1 orang (3 %).

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4
Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan
di masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu,
Mei 2023

No	Pendidikan	frekuensi	%
1	TS	7	7
2	SD	19	19
3	SMP	12	12
4	SMA	45	46
5	D-III	3	3
6	S1	12	12
TOTAL		98	100

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang diteliti menurut tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA dengan jumlah sebanyak 17 orang (44%), SD dengan jumlah 10 orang (26%), SMP dengan jumlah 5 orang (13%), S1 dengan jumlah 5 orang (13%), sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang D-III sebanyak 2 orang (5 %).

2. Data Khusus Responden

Data khusus responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari data responden berdasarkan penggunaan kelambu dalam program eliminasi malaria di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, berikut ini akan dijelaskan.

a. Berdasarkan Kepemilikan Kelambu

Dari hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan tingkat Kepemilikan kelambu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5
Distribusi responden berdasarkan kepemilikan kelambu di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, Mei 2023

No	Kepemilikan Kelambu	Ya		Tidak	
		Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Kepemilikan kelambu insektisida	98	100	-	-
2	Semua kamar memiliki kelambu	98	100	-	-

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua 98 responden yang diteliti memiliki kelambu Insektisida dengan presentase (100%). Semua responden yaitu 98 orang, semua kamar yang ada di rumah memiliki kelambu dengan presentase(100%).

b. Berdasarkan Pemanfaatan Kelambu

Dari hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan tingkat Pemanfaatan kelambu dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.6
Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan kelambu di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, Mei 2023

No	Pemanfaatan Kelambu	Ya		Tidak	
		Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Penggunaan kelambu setiap tidur di malam hari	98	100	-	-
2	Memasukkan ujung kelambu dibawah kasur atau alas tempat anda tidur	64	65	34	35
3	Memastikan kelambu yang digunakan tidak ada yang bolong atau robek	81	83	17	17
4	Tidak membuka sebagian kelambu walaupun merasa gerah/panas saat tidur	73	74	25	26

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden 98 orang menggunakan kelambu saat tidur malam hari dengan presentase (100%). Dari 98 responden yang memasukkan ujung kelambu dimasukkan dibawah kasur atau alas tempat tidur sebanyak 64 orang dengan presentase (65%), dan yang tidak memasukkan ujung kelambu dimasukkan dibawah kasur atau alas tempat tidur sebanyak 34 orang dengan presentase (35%). Yang memastiakn bahwa kelambu yang digunakan tidak ada yang bolong atau robek sebanyak 81 responden dengan presentase (83%)dan yang tidak memastiakan sebanyak 17 resoonden denga presentase

(17%). Dari 98 responden yang tidak membuka sebagian kelambu walaupun merasa panas saat tidur sebanyak 73 orang dengan presentase (74%) dan yang tetap membuka kelambu kalau sedang merasa panas atau gerah saat tidur sebanyak 25 orang dengan presentase (26%).

c. Berdasarkan Perawatan Kelambu

Dari hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, distribusi responden berdasarkan tingkat Keperawatan kelambu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.7
Distribusi responden berdasarkan perawatan kelambu
di masyarakat wilayah kerja Puskesmas Kawangu, Mei 2023

No	Perawatan Kelambu	Ya		Tidak	
		Jumlah (n)	Presentase (%)	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Menjahit kelambu yang bolong atau robek	13	13	85	87
2	Pencucian kelambu sejak digunakan	81	83	17	17
3	Mencuci kelambu menggunakan sabun/deterjen	57	58	41	42
4	Menjemur kelambu dengan di angin-anginkan	40	41	58	59

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 98 responden yang menjahit kelambu yang robek atau bolong sebanyak 13 responden dengan presentase (13%) dan yang tidak menjahit kelambu yang bolong atau robek sebanyak 85 dengan presentase (87%). Dalam hal ini responden tidak menjahit kelambu yang

bolong atau robek karena kelambu yang mereka gunakan tidak ada yang bolong atau robek. Dari 98 responden yang mencuci kelambu sejak digunakan sebanyak 81 orang dengan presentase (83%) dan yang belum mencuci kelambu sejak digunakan sebanyak 17 orang dengan presentase (17%). Responden yang mencuci kelambu dengan menggunakan sabun/deterjen sebanyak 57 orang dengan presentase (58%) dan 41 responden mencuci kelambu menggunakan air saja dengan presentase (42%). Dari 98 responden yang mengeringkan kelambu hanya dengan diangin-anginkan saja atau dibawah bayangan sebanyak 40 orang dengan presentase (41%) dan yang mengeringkan kelambu langsung di bawah matahari sebanyak 58 orang dengan presentase (59%).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kepemilikan Kelambu Insektisida

Hasil penelitian didapatkan bahwa 98 responden semuanya memiliki kelambu insektisida. Pembagian kelambu insektisida ini berdasarkan jumlah tempat tidur yang ada di rumah. Berdasarkan hasil penelitian semua kamar yang dimiliki responden di rumah memiliki kelambu. Menurut WHO (2007) penggunaan kelambu berinsektisida di beberapa negara di Afrika telah berhasil menurunkan angka kesakitan malaria, angka kelahiran bayi dengan berat badan kurang, angka keguguran dari kehamilan pertama sampai keempat dan angka parasitemia pada plasenta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kawangu 100% memiliki kelambu.

5.2.2 Pemanfaatan Kelambu

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 98 responden semuanya menggunakan kelambu pada saat tidur malam hari. Menurut Depkes RI, 2009 cara pemasangan yaitu dengan mengikatkan keempat ujungnya dalam tali kelambu pada tiang tempat tidur atau pada paku di dinding. Pada saat tidur seluruh ujung bawah kelambu dimasukkan (dilipat) di bawah kasur atau alas tempat tidur sehingga tidak ada kemungkinan nyamuk masuk kedalam kelambu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memasukkan kelambu di bawah kasur atau alas tempat tidur sebanyak 64 responden (65%), dan yang tidak memasukkan kelambu di bawah kasur atau alas tempat tidur sebanyak 34 responden (35%). Dari semua 98 responden yang memastikan kondisi kelambu tidak ada bolong/robek sebanyak 81 responden (83%) dan yang tidak memastikan kelambu tidak ada yang bolong/robek ada 17 responden (17%). Dari 17 responden yang tidak memastikan kelambu tidak ada yang bolong/robek 13 responden (13%) diantaranya menjahit kelambu jika kelambu bolong/robek. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang membuka kelambu jika merasa panas atau gerah pada saat tidur di malam hari yaitu sebanyak 25 responden (26%) dan yang tidak membuka kelambu walaupun merasa panas atau gerah pada saat tidur sebanyak 73 responden (74%). Cara pemasangan dan kondisi kelambu responden ini sesuai dengan buku yang ditulis Boewono dkk (2013), yang menyatakan bahwa kelambu yang dipasang harus menutupi seluruh tempat tidur dan kelambu yang digunakan juga tidak boleh ada yang bolong/robek yang memungkinkan untuk nyamuk masuk sehingga kelambu tersebut dapat efektif membunuh nyamuk.

5.2.3 Perawatan Kelambu

Pencucian kelambu insektisida dapat mengurangi kandungan insektisida pada kelambu, sehingga dapat menurunkan efektifitas dalam mengendalikan nyamuk vektor dan dapat mempercepat proses resistensi terhadap kelambu insektisida (WHO dan Global Malaria Programe, 2013). Kelambu berinsektisida yang sudah kotor karena debu dapat dicuci secara berkala yaitu setiap 2-3 bulan sekali, maksimum 20x dicuci dan masa efektifitas kelambu berinsektisida adalah 3 tahun. Hasil penelitian, sejak menggunakan kelambu insektisida responden pernah mencuci kelambu tersebut, sehingga bahan aktif insektisida yang terdapat pada kelambu dapat berkurang. Sebanyak 81 responden (83%) pernah mencuci kelambu yang digunakan dan yang tidak mencuci kelambu sebanyak 15 responden (15%). 57 responden (58%) mencuci kelambu menggunakan sabun/deterjen dan yang lainnya mencuci kelambu hanya cepur di air biasa tanpa menggunakan sabun/deterjen.

Dari 39 responden yang mejemur kelambu hanya dengan diangin-anginkan atau jemur di bawah bayangan sebanyak 40 responden (41%) dan yang menjemur langsung di bawah matahari sebanyak 58 responden (59%). Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Yahya (2011), yaitu sebanyak 76,09 % yang menjemur kelambu di bawah panas matahari langsung. Tindakan yang dilakukan ini dapat menyebabkan insektisida pada kelambu berkurang. Hasil penelitian Inridiyati (2016) menunjukkan kebiasaan mencuci kelambu berinsektisida di tempat yang panas dapat mempercepat resiko kehilangan kandunagan insektida dalam kelambu serta dapat menurunkan efektifitasnya .